

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam buku John W. Cresswell yang berjudul *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bertujuan meng-eksplor dan menemukan makna mengenai permasalahan sosial atau kemanusiaan.¹ Adapun dalam penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan sekolah yakni agar peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas mengenai "Optimalisasi Fungsi Masjid Al-Hasan dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri III Pare)".

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menentukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Disebutkan dalam pendapat lain bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan unsur ilmiah dengan melibatkan berbagai metode penelitian agar diketahui terjadinya suatu fenomena.² Maksudnya adalah penelitian kualitatif ini penelitian yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan yakni data yang dihasilkan berasal dari observasi langsung, melakukan wawancara dengan narasumber terkait, keikutsertaan peneliti dalam kegiatan, mencari dan menemukan dokumen pribadi maupun dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan

¹John W. Cresswell, *Research design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 4

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5

fokus penelitian. Dengan demikian peneliti berusaha memaparkan suatu objek yang diteliti dalam bentuk deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang mengungkapkan fenomena secara mendalam dan rinci mengenai kejadian atau kondisi sosial dalam suatu waktu tertentu.³ Dalam hal ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan survey serta peninjauan proses pencatatan data sesuai judul penelitian tentang "Optimalisasi Fungsi Masjid Al-Hasan dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri III Pare)".

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument utama dalam menangkap makna maupun mengumpulkan suatu data. Seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁴

Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian terutama saat observasi maupun wawancara kepada informan sangatlah penting. Sebelum memulai penelitian hendaknya peneliti berperan dalam menciptakan suasana yang nyaman, aman dan luwes untuk mempermudah mengumpulkan data. Dengan demikian maka akan diperoleh data yang valid atau berasal dari kebenaran dalam diri informan (bukan dibuat-buat atau dirancang terlebih dahulu oleh informan).

³Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura: UTM Press, 2013), 3.

⁴Lexy J Moleong, *Penelitian kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 87.

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan pengamat penuh yaitu mengamati kegiatan mengenai seperti apa proses pembelajaran pendidikan agama Islam ketika berada di masjid. Kehadiran peneliti ini juga diketahui oleh lembaga pendidikan obyek penelitian secara formal, yakni melalui izin secara tertulis kepada kepala SMP Negeri 3 Pare.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul "Optimalisasi Fungsi Masjid Al-Hasan dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri III Pare)" dilaksanakan di SMP Negeri III Pare yang terletak di Jl. Sumatera No. 31-Desa Gedangsewu-Kecamatan Pare-Kabupaten Kediri.

Penetapan lokasi dipilih dikarenakan peneliti melihat keunikan dari sekolah ini. SMP Negeri 3 Pare termasuk dalam sekolah yang latar belakangnya merupakan sekolah umum namun memiliki masjid yang bisa dikatakan besar. Dimana masjid tersebut juga berperan dalam terlaksananya pembelajaran PAI. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Pare.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini semua data yang diperoleh berasal dari informan yang benar-benar mengetahui secara jelas dan rinci mengenai fokus yang diteliti yaitu "Optimalisasi Fungsi Masjid Al-Hasan dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri III Pare)". Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi 2 macam, yakni:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian di lapangan yakni melalui observasi dan wawancara dengan guru PAI, ketua takmir masjid Al-Hasan dari lingkungan sekolah, dan juga peserta didik yang terkait dengan konteks penelitian "Optimalisasi Fungsi Masjid Al-Hasan dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri III Pare)".

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber yang sudah ada, yakni berupa data tertulis/dokumen mengenai konteks penelitian "Optimalisasi Fungsi Masjid Al-Hasan dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri III Pare)".

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara atau metode yang terstruktur dan memiliki standar yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun dalam skripsi ini teknik pengumpulan datanya menggunakan tiga metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan terhadap suatu objek penelitian. Observasi akan mendorong peneliti untuk menemukan fakta yang tidak terungkap melalui teknik survei maupun eksperimen lainnya. Hal ini dilakukan guna mencari jawaban maupun bukti terhadap suatu keadaan yang sedang terjadi.⁵

⁵Moh. Zamili, "Sketsa Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan", *Jurnal Lisan Al-Hal*, Volume 7 No. 1, (Juni 2013), 224-225.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung, yakni terjun langsung untuk mengamati objek yang diteliti di SMP Negeri III Pare.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat peneliti dan ditujukan kepada narasumber yang bertujuan untuk memperoleh data di lapangan. Wawancara dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan jenis wawancara tidak berstruktur, dimana peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran narasumber karena sifatnya yang fleksibel.⁶

Dalam hal ini pewawancara berfokus untuk mengetahui bagaimana peran dan fungsi majid dalam meningkatkan pembelajaran PAI dan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengumpulkan data-data yang ada di lapangan sehingga didapatkan data-data yang bersumber dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang relevan dan terkait dengan penelitian.⁷

Dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti akan memperoleh catatan-catatan dari arsip-arsip penting mengenai permasalahan yang akan diteliti, diantaranya mengenai macam-macam kegiatan yang dilakukan di masjid al-Hasan SMP Negeri III Pare.

⁶Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11 No. 1, (Maret 2007), 36.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 14.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka memaparkan objek penelitian yang sedang diteliti maka diperlukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.⁸ Maksud dari pemilihan disini adalah menghilangkan/menyederhanakan catatan yang ditulis peneliti yang dianggap tidak perlu sewaktu observasi di lapangan agar lebih mudah dipahami. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang diorientasi kualitatif berlangsung.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi dan wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi peneliti ini. Data yang diperoleh di lapangan yaitu terkait tentang "Optimalisasi Fungsi Masjid Al-Hasan dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Negeri III Pare)" ditulis dalam bentuk laporan yang rinci kemudian laporan tersebut direduksi, dirangkum, disederhanakan untuk diambil hal-hal yang pokok.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan penyusunan data-data yang telah didapatkan untuk kemudian diperoleh kesimpulan serta pengambilan

⁸Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, (Januari-Juni 2018), 91.

tindakan.⁹ Penyaji data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menyusun data dari tingkat yang paling kompleks atau rumit ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis. Dengan penyajian data ini, akan membantu peneliti untuk melihat gambar secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti membuat bagan untuk data, agar peneliti dapat menguasai data

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap memperjelas deskripsi objek penelitian yang sebelum diteliti masih remang-remang. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan terus menerus selama proses di lapangan. Sifat dari penarikan kesimpulan adalah terbuka dan skeptis, namun kesimpulan sudah disediakan. Kesimpulan berawal dari belum jelas menjadi bertambah jelas.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya karena sifatnya berkembang sesuai data temuan di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif berdasarkan atas beberapa kriteria. Data dikatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara

⁹ Ibid, 94.

¹⁰ Ibid, 94.

laporan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. uji keabsahan data kualitatif antara lain yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan (pengamatan), yakni pengamatan kembali peneliti ke lokasi penelitian, melakukan wawancara dengan narasumber yang pernah diwawancarai maupun belum, sehingga terbentuk hubungan yang baik antara peneliti dengan narasumber. Jika sudah terbentuk hubungan yang baik, maka narasumber akan semakin terbuka. Hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi seakurat mungkin dari narasumber.
2. Ketekunan pengamatan, yakni dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dalam meningkatkan ketekunan pengamatan diperlukan membaca lebih banyak lagi referensi mengenai buku maupun hasil penelitian yang sesuai dengan konteks penelitian.
3. Triangulasi, yakni pengecekan data dari berbagai sumber yang telah didapat dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu:
 - a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan pengecekan dari beberapa sumber. Seperti dari satu sumber ke sumber yang lain agar data menjadi akurat.
 - b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu data tersebut dicek dengan data dari observasi, dan atau dokumentasi.

- c. Triangulasi waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan berbagai teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila ditemukan data yang tidak sama, maka perlu dilakukan pengamatan berulang-ulang sampai ditemukan kesesuaian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat empat tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti berkunjung secara langsung guna melihat dan menemukan permasalahan atau hal unik mengenai pembelajaran PAI yang ada di lokasi.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode-metode penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian, mencari dokumentasi-dokumentasi terkait penelitian, dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan pihak lain yang bersangkutan.

3. Tahap analisis data

Setelah melakukan penelitian, data yang diperoleh peneliti dianalisis terlebih dahulu sebelum dituliskan menjadi sebuah laporan.

4. Tahap penulisan laporan

Peneliti menuliskan laporan hasil penelitian sesuai format yang telah ditentukan dengan bahasa yang efektif dan baku agar mudah dipahami oleh pembaca.